



## Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Kelas V SD Gmim Wulauan

Steven Mandey<sup>1</sup>, Risal M. Merentek<sup>2</sup>

Universitas Negeri Manado

### Abstract

Received: 6 November 2025

Revised: 22 November 2025

Accepted: 30 November 2025

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD GMIM Wulauan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas pembelajaran dan tes hasil belajar siswa. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD GMIM Wulauan. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu 75. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa siswa yang mencapai nilai  $\geq 75$  sebanyak 10 orang atau sebesar 50%, sedangkan 10 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Persentase tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan klasikal sebesar 75%, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan, di mana sebanyak 20 siswa atau 88,95% telah mencapai nilai di atas KKM. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai dan bahkan melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD GMIM Wulauan.

**Keywords:** *Project Based Learning*, Bahasa Indonesia, hasil belajar

(\* ) Corresponding Author: [steve@unima.ac.id](mailto:steve@unima.ac.id), [risalmerentek@unima.ac.id](mailto:risalmerentek@unima.ac.id)

**How to Cite:** Mandey, S., & Merentek, R. M. (2025). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Kelas V SD Gmim Wulauan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(12.C), 459-467. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13709>

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran dimaknai sebagai suatu proses interaksi edukatif yang terjadi antara pendidik, peserta didik, dan berbagai sumber belajar dalam lingkungan pendidikan. Sudjana (2012:28) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh guru untuk mengaktifkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Selanjutnya, Nasution (2005:12) mengemukakan bahwa pembelajaran berfungsi sebagai upaya pengelolaan dan pengaturan lingkungan belajar secara optimal serta mengaitkannya dengan peserta didik guna memudahkan terjadinya proses belajar. Berdasarkan pandangan tersebut, pembelajaran dapat dipahami sebagai rangkaian aktivitas yang dirancang oleh guru untuk menciptakan interaksi yang efektif antara siswa dan



sumber belajar sehingga siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam lingkungan pembelajaran.

Devit dan Hanley (2006:1) serta Noermanzah (2017:2) mengemukakan bahwa bahasa memiliki peran sebagai sarana penyampaian makna atau pesan yang diwujudkan melalui alat komunikasi dalam berbagai konteks dan aktivitas. Selain itu, bahasa juga berfungsi sebagai media berpikir secara konseptual, yang diwujudkan dalam bentuk kata dan kalimat, baik secara lisan maupun tertulis dengan menggunakan simbol-simbol bahasa, sehingga memiliki bentuk yang konkret (Muin, 2004). Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan sarana utama komunikasi manusia, baik secara lisan maupun tulisan, yang digunakan dalam berbagai situasi dan interaksi sosial.

Menurut Liando (2020), pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta didik. Melalui proses pendidikan, peserta didik dibekali dengan berbagai pengetahuan dan wawasan yang luas agar mampu memahami serta menguasai pembelajaran Bahasa Indonesia secara optimal. Penguasaan tersebut menjadi penting karena Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk dasar pemahaman peserta didik terhadap berbagai bidang ilmu.

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai fondasi utama dalam pengembangan pengetahuan peserta didik, terutama di jenjang pendidikan dasar. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik dilatih keterampilan berbahasa yang meliputi membaca, menulis, menyimak, dan memahami, yang sangat dibutuhkan dalam menunjang proses belajar di sekolah. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan berbahasa sejak dini menjadi bagian penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa secara menyeluruh.

Pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi pengembangan berbagai keterampilan berbahasa, antara lain menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat terlepas dari aktivitas komunikasi yang dilakukan melalui bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang kehidupan sehari-hari serta interaksi sosial. Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi peserta didik merupakan proses yang berkelanjutan, mengingat bahasa Indonesia dipelajari sebagai bahasa kedua setelah bahasa ibu yang telah dikuasai sebelumnya.

Menurut Tarigan (2008), pembelajaran bahasa bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa secara tepat dan efektif sesuai dengan konteks komunikasi. Sejalan dengan pendapat tersebut, Chaer (2011) menyatakan bahwa pendidikan Bahasa Indonesia diarahkan untuk membentuk kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga bertujuan untuk menumbuhkan apresiasi dan kecintaan siswa terhadap sastra Indonesia sebagai bagian dari budaya bangsa. Dengan demikian, pendidikan Bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada aspek keterampilan berbahasa, tetapi juga pada pembentukan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia

Dalam praktiknya, pembelajaran Bahasa Indonesia masih banyak berpusat pada peran guru, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Kondisi ini terjadi karena proses pembelajaran sering

didominasi oleh metode ceramah, sementara siswa kurang diberi kesempatan untuk mengonstruksi pengetahuan secara mandiri melalui aktivitas belajar yang bermakna. Dampaknya, peserta didik cenderung hanya menerima dan menghafal informasi yang disampaikan guru tanpa pemahaman yang mendalam. Kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran tersebut berpengaruh pada rendahnya keaktifan belajar dan berujung pada pencapaian hasil belajar yang belum optimal.

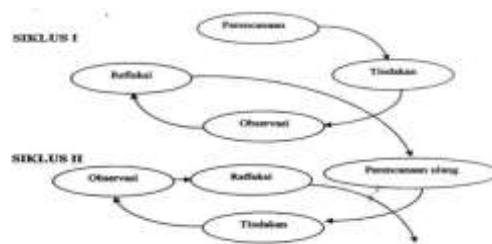
Berdasarkan hasil observasi peneliti selama pelaksanaan pembelajaran di kelas V SD GMIM Wulauan, ditemukan permasalahan berupa rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis puisi. Idealnya, siswa kelas V telah mampu menghasilkan karya puisi secara mandiri, namun dari 20 siswa yang ada, hanya 10 siswa atau sekitar 50 % yang menunjukkan kemampuan tersebut. Rendahnya capaian belajar ini dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hal tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah, sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dan kemampuan berpikir kritis mereka belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang ditemukan, diperlukan penerapan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu pendekatan atau kerangka konseptual yang dirancang dan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, peneliti memandang bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan alternatif yang tepat untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang ada.

Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) merupakan suatu pendekatan pembelajaran inovatif yang berorientasi pada peserta didik, dengan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Melalui model ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan pengalaman belajarnya secara mandiri melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran (Trianto, 2014:42). Pembelajaran Berbasis Proyek menekankan kegiatan belajar yang berpusat pada pengerjaan proyek serta mendorong partisipasi aktif siswa, baik secara individu maupun melalui kerja sama dalam kelompok.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang disusun berdasarkan model penelitian tindakan yang diperkenalkan oleh Kemmis dan McTaggart (Aqib Zainal 2006). Proses penelitian ini meliputi empat langkah yang



Gambar 3.1  
 Alur penelitian adaptasi dari Aqib Zainal (2006: 31)

terdiri dari: Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Alur dari penelitian ini dapat diperlihatkan sebagai berikut:

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD GMIM Wuluan yang berada di Kecamatan Tondano Utara, Kabupaten Minahasa. Jumlah peserta didik yang terlibat sebanyak 20 siswa, terdiri atas 7 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Untuk memperoleh data yang diperlukan, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi terhadap proses pembelajaran, pengamatan interaksi selama kegiatan belajar mengajar, serta pemberian tes untuk mengukur hasil belajar siswa.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, data dianalisis dengan menggunakan perhitungan nilai rata-rata dan persentase hasil belajar siswa. Perkembangan kemampuan dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran, serta peningkatan hasil belajar, dianalisis dengan membandingkan capaian belajar pada setiap siklus tindakan. Mengacu pada pendapat Trianto (2012), analisis hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan rumus tertentu untuk mengetahui tingkat ketuntasan dan peningkatan hasil belajar siswa:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah Keberhasilan

Tt = Jumlah Skor Total

Setelah dilakukan perhitungan persentase ketuntasan belajar siswa, suatu kelas dinyatakan berhasil apabila tingkat keberhasilan belajar mencapai minimal 75%. Keberhasilan belajar mencerminkan tingkat penguasaan kompetensi yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, satuan pendidikan diharapkan terus berupaya meningkatkan standar ketuntasan belajar agar selaras dengan kriteria pencapaian hasil belajar yang optimal.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SD GMIM Wuluan dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 siswa, yang terdiri atas 7 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan sepengetahuan serta persetujuan guru kelas dan kepala sekolah. Fokus penelitian diarahkan pada keterampilan menulis puisi dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* yang dikemas dalam bentuk modul ajar. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana siklus pertama dilaksanakan pada hari Senin, 14 April 2025, dan siklus kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 28 April 2025

### Siklus 1

Pelaksanaan penelitian pada siklus I dilakukan pada hari Senin, 14 April 2025 selama  $2 \times 35$  menit pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan fokus materi keterampilan menulis. Kegiatan observasi dilaksanakan sejak proses pembelajaran dimulai hingga kegiatan pembelajaran berakhir. Observasi tersebut dilakukan oleh guru kelas V yang bertindak sebagai pengamat. Aspek yang diamati pada siklus I meliputi perencanaan tindakan, aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran,

serta perubahan hasil belajar siswa yang mencakup ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pencapaian hasil belajar tersebut dianalisis melalui lembar kerja peserta didik (LKPD), lembar evaluasi, dan lembar penilaian yang telah disiapkan.

Pada siklus I ini terdapat siswa belum memahami betul bagaimana keterampilan menulis puisi atau bagaimana cara menulis puisi, penguasaan kelas dari guru belum maksimal sehingga para peserta didik memiliki kesempatan untuk bermain dan mengganggu konsentrasi belajar dari peserta didik yang lain.

No	Nama	Aspek yang akan dinilai						Skor	Ket	
		Diksi (20)	Imajinasi (20)	Rima (10)	Majas (20)	Kejelasan Isi (20)	Amanat (10)		T	BT
1	AM	20	15	8	15	20	5	83	✓	
2	AS	15	20	5	15	20	6	81	✓	
3	AW	15	20	7	15	20	6	83	✓	
4	BA	10	20	10	15	20	8	83	✓	
5	BB	15	15	5	15	15	5	70		✓
6	BK	17	20	5	15	20	5	82	✓	
7	EE	10	10	5	10	15	5	55		✓
8	FK	10	10	5	10	10	5	50		✓
9	FL	10	10	5	10	10	5	50		✓
10	GA	10	10	5	10	10	5	50		✓
11	GB	18	20	5	16	20	5	83	✓	
12	GG	10	10	5	10	10	8	53		✓
13	HR	10	10	5	10	10	5	50		✓
14	IA	10	10	5	10	10	8	53		✓
15	JT	10	20	10	15	20	5	80	✓	
16	MK	10	10	5	10	10	5	50		✓
17	MK	10	10	5	10	10	5	50		✓
18	MR	15	15	10	15	15	10	80	✓	
19	NN	15	20	7	10	20	7	79	✓	
20	TD	15	10	5	15	25	5	75	✓	
Skor total								1.340		

Berdasarkan temuan dari siklus I, hanya 10 siswa yang berhasil atau 50 %, sedangkan sisanya belum mencapai kelulusan yaitu 50 %. Dengan demikian, tingkat pencapaian belajar siswa adalah 50 %. Oleh karena itu, penelitian akan dilanjutkan ke siklus II dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

## Siklus 2

Mengacu pada hasil penilaian dari siklus I, penelitian tindakan kelas akan diteruskan ke siklus II dengan tujuan untuk meningkatkan pencapaian belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD GMIM Wuluan.

Pada tahap pelaksanaan siklus II, prosedur pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu pada tahapan yang sama seperti pada siklus I, namun difokuskan pada upaya perbaikan terhadap kelemahan yang ditemukan pada siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, aspek utama yang perlu

diperhatikan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah pengelolaan kelas yang belum optimal. Kurangnya efektivitas manajemen kelas menyebabkan sebagian siswa belum mencapai hasil belajar yang diharapkan, karena perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dan penerapan model *Project Based Learning* masih kurang. Pada tahap ini, peneliti menyusun kembali modul ajar dengan materi yang sama seperti pada siklus I, sementara kriteria penilaian tetap digunakan sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan bersama guru kelas dan kepala sekolah.

Pada tahap ini, peneliti yang bertindak sebagai pendidik berhasil melakukan perbaikan terhadap kelemahan yang ditemukan pada siklus I sehingga hasil pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus II terlihat adanya perkembangan yang signifikan, di mana peserta didik menunjukkan keterlibatan yang lebih efektif selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan keaktifan dan pemahaman siswa tersebut berpengaruh terhadap hasil pengerjaan lembar evaluasi, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

No	Nama	Aspek yang akan dinilai						Skor	Ket	
		Diksi (20)	Imajinasi (20)	Rima (10)	Majas (20)	Kejelasan Isi (20)	Amanat (10)		T	BT
1	AM	20	20	10	20	15	10	95	✓	
2	AS	20	20	10	11	15	10	86	✓	
3	AW	20	20	10	15	15	10	90	✓	
4	BA	20	20	10	20	20	10	100	✓	
5	BB	20	20	10	15	20	10	95	✓	
6	BK	15	20	10	15	25	10	85	✓	
7	EE	15	20	7	15	20	8	85	✓	
8	FK	20	20	10	15	15	10	90	✓	
9	FL	15	20	5	15	20	5	80	✓	
10	GA	20	20	5	15	20	10	90	✓	
11	GB	20	20	10	13	20	10	93	✓	
12	GG	15	20	5	15	20	5	80	✓	
13	HR	20	20	5	15	15	10	85	✓	
14	IA	15	20	5	15	20	5	80	✓	
15	JT	15	20	10	15	20	5	90	✓	
16	MK	15	20	10	15	20	5	85	✓	
17	MK	15	20	5	15	20	5	80	✓	
18	MR	20	20	10	10	20	15	95	✓	
19	NN	20	20	10	20	20	10	100	✓	
20	TD	15	20	10	20	20	10	95	✓	
Skor total								1.779		

Berdasarkan data hasil analisis lembar evaluasi peserta didik kelas V SD GMIM Wulauan, tabel tersebut menunjukkan bahwa seluruh peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar dengan memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan tercapainya ketuntasan belajar secara keseluruhan dan terpenuhinya

tujuan pembelajaran, maka penelitian tindakan kelas ini dinyatakan selesai pada siklus II.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang melibatkan empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan evaluasi.

### **Siklus 1**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dengan mengacu pada sintaks model pembelajaran *Project Based Learning*. Pada siklus ini terdapat satu kali pertemuan yang dirancang selama  $2 \times 35$  menit dengan fokus pada materi keterampilan menulis puisi. Pembelajaran menitikberatkan pada pemahaman cara menulis puisi dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik puisi. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa sebagian siswa belum mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh adanya perilaku siswa yang kurang kondusif selama proses pembelajaran, seperti bermain dan mengganggu teman sekelompok, sehingga mengganggu konsentrasi siswa lain dalam menerima materi. Selain itu, terdapat siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Pengelolaan kelas oleh guru juga belum optimal, sehingga memberi peluang terjadinya gangguan selama pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut berdampak pada hasil evaluasi belajar yang belum maksimal.

Berdasarkan hasil evaluasi siklus I, ketuntasan belajar siswa belum mencapai target yang ditetapkan, di mana masih terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah 75% dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 50%. Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I, peneliti merancang kembali pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan fokus pada upaya mengatasi kendala yang ditemukan. Perbaikan yang dilakukan meliputi penciptaan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, peningkatan penguasaan dan pengelolaan kelas oleh guru, serta penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif agar siswa lebih fokus dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

### **Siklus 2**

Pada pelaksanaan siklus II, peneliti tetap mengacu pada perencanaan pembelajaran yang sama seperti pada siklus I, namun dengan penekanan pada perbaikan proses pembelajaran serta upaya mengatasi kelemahan yang ditemukan sebelumnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus II mencapai 88,95%, sehingga telah melampaui kriteria ketuntasan yang ditetapkan dan menandakan bahwa penelitian tindakan kelas ini berhasil. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Joydian M. (2023) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan tersebut terlihat dari perolehan nilai hasil belajar siswa yang mengalami kenaikan setelah diberikan tindakan pada setiap siklus. Berdasarkan hasil penelitian dan temuan pendukung tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based*

*Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, khususnya pada materi keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD GMIM Wulauan.

Temuan penelitian ini didukung oleh berbagai landasan teoretis dalam bidang pendidikan. Salah satu teori yang relevan adalah teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan kegiatan reflektif (Suparlan, 2019). Penerapan pembelajaran secara bersiklus memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam mengonstruksi pemahaman mereka sendiri, sejalan dengan prinsip-prinsip konstruktivisme. Selain itu, teori pembelajaran berbasis proyek memberikan dasar konseptual yang kuat dalam menjelaskan efektivitas pendekatan yang digunakan. Melalui keterlibatan siswa dalam proyek-proyek nyata, peserta didik dapat menerapkan pengetahuan dalam konteks yang autentik, sehingga mendukung hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada prestasi belajar siswa (Krajcik & Blumenfeld, 2006).

Di samping itu, teori kognitivisme turut memperkuat temuan penelitian ini dengan menekankan peran proses mental siswa dalam kegiatan belajar, seperti bagaimana informasi diproses, disimpan, dan digunakan kembali (Piaget, 1964). Penerapan siklus pembelajaran yang sistematis serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk merancang dan menyelesaikan proyek secara mandiri menunjukkan keterkaitan yang positif dengan peningkatan pemahaman dan hasil belajar. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori keterlibatan siswa (*student engagement*), yang menyatakan bahwa keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi, memperdalam pemahaman, serta mengembangkan kompetensi belajar. Dengan meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, penelitian ini membuktikan bahwa partisipasi aktif berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar secara signifikan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD GMIM Wulauan, khususnya pada materi keterampilan menulis puisi yang mencakup ranah kognitif tingkat tinggi, yaitu C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta). Peningkatan hasil belajar tersebut terlihat dari persentase ketuntasan belajar pada siklus I yang mencapai 50%, kemudian mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II menjadi 88,95%. Pencapaian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek efektif dalam membantu siswa memahami dan menguasai materi pembelajaran secara lebih mendalam.

Selain meningkatkan hasil belajar siswa, penerapan model *Project Based Learning* juga memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Model ini membantu guru dalam menyajikan materi pembelajaran secara lebih terstruktur dan bermakna, sekaligus memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk mengemukakan ide, berkreasi, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Melalui keterlibatan langsung dalam penyusunan proyek dan kegiatan refleksi, siswa menjadi lebih fokus, termotivasi, dan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kreatif. Dengan demikian, model *Project Based Learning* tidak

hanya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, tetapi juga terhadap kualitas proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Chaer, A. 2011. *Tata bahasa praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Joydiana, M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas II SDN 01/IV Kota Jambi. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2227-2238
- Krajcik, J. S., & Blumenfeld, P. C. (2006). *Project Based Learning*. na.
- Liando, Mayske R. "Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Berea Tondano." *Jurnal Pratama Edu* 1, no. 3 (2020): 8-8.
- Noermanzah, N. 2017. Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Sindang di Kota Lubuklinggau dan pengaruhnya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* I(1), 2.
- Nasution. 2005. *Pengantar Psikologi Pendidikan Dasar*. Yogyakarta : Cemerlang Publishing
- Piaget, J. (1964). Cognitive development in children: Piaget development and learning. *Journal of Research in Science Teaching*, 2(3), 176-186. <https://doi.org/10.1002/TEA.3660020306>
- Rindengan, M. E. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Pendekatan Kontekstual Melalui Teknik Cooperative Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(1), 1-15.
- Sudjana. 2012. *Penelitian dan penilaian Pendidikan*. Bandung: Algesindo
- Suparlan, S. (2019). Teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *Islamika*. 1(2), 79-88.
- Tarigan, H. G. 2008. *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenada Media Group